

INTISARI

Ketaatan terhadap penggunaan golongan obat antihipertensi sangat penting. Penggunaan obat antihipertensi yang tidak taat dapat berdampak negatif yaitu mengakibatkan tekanan darah menjadi tidak terkontrol, serta meningkatkan angka mortalitas dan resiko penyakit kardiovaskular lain. Peran farmasis dalam pemberian informasi sangat menentukan ketaatan penggunaan obat pasien. Pemberian informasi belum cukup membantu pasien, perlu adanya inovasi alat bantu untuk meningkatkan pemahaman dan akhirnya meningkatkan ketaatan penggunaan obat.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui perbedaan ketaatan pasien rawat jalan RS Panti Rini Yogyakarta antara pasien yang diberi informasi vs informasi plus alat bantu ketaatan serta dampak terapinya periode Juni-Juli 2009 (Kajian terhadap Penggunaan Obat Antihipertensi). Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental semu dengan rancangan analitik. Data dianalisis dengan statistik parametrik menggunakan uji *T-test* dan bila non parametrik menggunakan *Mann Whitney* dengan taraf kepercayaan 90%.

Seluruh pasien yang menerima golongan obat antihipertensi adalah 59 pasien, 29 pasien perlakuan dan 30 pasien kontrol. Perbedaan ketaatan antara kelompok perlakuan dan kontrol berdasarkan jumlah obat antihipertensi yang diminum diperoleh nilai $p=0,02$. Dampak terapi berdasarkan selisih tekanan darah sistolik dan diastolik pada awal dan akhir terapi pada kelompok perlakuan masing-masing ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,43 dan 0,46; sedangkan pada kelompok kontrol ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,08 dan 0,25. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya pemberian informasi plus alat bantu ketaatan dapat meningkatkan ketaatan pasien dalam minum obat antihipertensi.

Kata kunci (keyword) : ketaatan, alat bantu, obat antihipertensi

ABSTRACT

The compliance on using sort of antihypertensive medicine is crucial. The disobedient use of antihypertensive medicine can cause negative effects such as causing uncontrolled blood pressure, as well both raising mortality and the risk of other cardiovascular disease. The role of pharmacist in delivering information is mostly determining the compliance of patient's medicines usage. Giving information is not sufficient yet to help patients. There is needs of tool assistance innovation to raise understanding and at the end the compliance of medicines usage, as well.

The main goal of this research is to know Outpatient's Compliance Difference At Panti Rini Hospital Yogyakarta Among Outpatient Given Information vs Information plus Compliance Tool Asistance And Its Outcome Within Juny-July 2009 Period (Study of Antihypertensive Medicine Usage). This is a false experimental sort of research with analytic design. Data is analyzed by parametric statistic using T test and, if it is non-parametric, Mann Whitney with 90% of confidence interval.

The whole patients who receive medicine from antihypertensives are 59 patients. It consists of 29 patients of treatment and 30 patients of control. The compliance difference between treatment group and control, based on the number of antihypertensive medicine consumed, obtains score $P=0,02$. The outcome based on the gap between systolic and diastolic blood pressure on the beginning and ending of therapy on treatment group is shown by mark p as 0,43 and 0,46; while control group is shown by mark p as 0,08 and 0,25. From this research, it can be concluded that the existence of delivering information plus compliance tool assistance can raise patients' compliance in taking antihypertensive medicine.

Keyword: compliance, asistance tool, antyhipertensive medicine